

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap gerakan sosial *Fridays for Future* (FFF) di Jerman, pada bagian ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gerakan FFF di Jerman mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan sebagai gerakan sosial lingkungan hidup untuk mewujudkan tuntutan-tuntutan dari gerakan. Dengan menggunakan teori mobilisasi sumber daya, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor determinan yang menjadi penyebab utama kegagalan FFF. Pertama, dari aspek organisasi dan kepemimpinan, FFF tidak memiliki struktur organisasi formal maupun pemimpin strategis yang dapat mengarahkan gerakan secara nasional. Struktur horizontal yang diadopsi membuat koordinasi antar cabang menjadi lemah dan strategi gerakan tidak terintegrasi. Absennya figur pemimpin yang seharusnya memiliki kapasitas negosiasi juga berdampak pada minimnya pengaruh FFF dalam ruang kebijakan publik.

Ketiadaan struktur dan kepemimpinan berpengaruh pada ketidakmampuan pengelolaan sumber daya gerakan. Sumber daya moral yang semula menjadi kekuatan utama FFF tidak berhasil dipertahankan karena tidak ada sistem yang mampu menjaga solidaritas dan komitmen partisipan. Sifat sukarela yang tinggi dari peserta tidak dikordinasikan dengan baik, sehingga partisipasi menjadi fluktuatif dan menurun. Selain itu, FFF juga kekurangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk mempertahankan gerakan secara strategis dan berkelanjutan. Sumber daya material dalam gerakan juga sangat terbatas, FFF Jerman hanya mengandalkan donasi sukarela. Secara struktural, FFF tidak memiliki badan hukum yang dapat mengakses dana publik maupun hibah institusional.

Pada aspek jaringan dan partisipasi, hubungan antar aktivis dan cabang lokal cenderung longgar. Tidak adanya mekanisme pengikat yang kuat menyebabkan partisipan tidak termotivasi untuk bertahan dalam gerakan. Partisipasi semakin berkurang dan sulit untuk menarik dukungan baru. Terakhir, dari faktor peluang dan kapasitas masyarakat, peneliti menemukan bahwa perubahan dinamika politik di Jerman turut memengaruhi keberlangsungan FFF. Pergeseran fokus pemerintah

dari isu iklim ke persoalan ekonomi dan geopolitik menyebabkan tuntutan FFF tidak lagi menjadi prioritas. Ketika perubahan iklim tidak lagi menjadi isu utama dalam diskursus publik, FFF kehilangan relevansi dan dukungan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegagalan FFF di Jerman merupakan hasil dari lemahnya struktur organisasi, absennya kepemimpinan strategis, serta ketidakmampuan dalam mengelola dan memobilisasi sumber daya secara efektif dalam menghadapi dinamika politik dan sosial yang terus berubah.

Sementara itu, berdasarkan indikator keberhasilan gerakan sosial menurut Gamson, *Fridays for Future* dikatakan gagal karena tidak mendapatkan penerimaan secara penuh dari masyarakat maupun pemerintah dan tidak berhasil mendorong perubahan kebijakan iklim yang konkret dan substansial di tingkat nasional dari pemerintah Jerman terhadap tuntutan gerakan. Dari tahun ke tahun, jumlah partisipan menurun drastis dan gerakan kehilangan momentum politik.

